

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Politik merupakan pegangan usaha penataan kehidupan politik yang diarahkan pada pembangunan dan pengembangan tatanan politik berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan politik ditujukan kepada pengembangan etika dan moral budaya politik dalam mewujudkan kehidupan politik yang mantap dengan makin berperan dan berfungsinya supra struktur dan infra struktur politik secara efektif, nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab; serta kesadaran dan peran serta politik masyarakat yang terus menerus dilaksanakan negaranya. Melalui pemilu rakyat bisa memilih para wakilnya untuk duduk dalam parlemen maupun struktur pemerintahan.

Budaya politik yang berkembang pada saat ini atau masa reformasi. Budaya politik yang berkembang pada era reformasi ini adalah budaya politik yang lebih berorientasi pada kekuasaan yang berkembang di kalangan elit politik. Budaya seperti itu telah membuat struktur politik demokrasi tidak dapat berjalan dengan baik. Walaupun struktur dan fungsi-fungsi sistem politik Indonesia mengalami perubahan dari era yang satu ke era selanjutnya, namun tidak pada budaya politiknya. Reformasi pada tahun 1998 telah memberikan sumbangan bagi berkembangnya budaya politik partisipan, namun kuatnya budaya politik patrimonial dan otoriterianisme politik yang masih berkembang di kalangan elit politik dan penyelenggaran pemerintahan masih senantiasa mengiringi. Walaupun rakyat mulai peduli dengan *input-input* politik, akan tetapi tidak diimbangi dengan para elit politik karena mereka masih memiliki mentalitas

budaya politik sebelumnya. Sehingga budaya politik yang berkembang cenderung merupakan budaya politik subjek-partisipan. Budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik Rusadi Sumintapura (dalam Anggara, Sahya. 2013. Hal 110).

Miriam Budiardjo menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam sistem politik adalah budaya politik yang mencerminkan faktor subjektif. Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya. Dalam pendekatan perilaku politik, terdapat interaksi antara manusia satu dengan lainnya akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul budaya politik.

Masyarakat tidak dapat terlepas dari politik, hal tersebut sudah menyatu dengan kehidupan mereka. Kehidupan politik merupakan bagian dari interaksi hidup mereka, baik dengan sesama masyarakat maupun dengan pemerintah atau lembaga-lembaga di luar pemerintah (lembaga non-formal). Interaksi tersebut mengalami internalisasi ke dalam masyarakat yang selanjutnya membentuk beragam pandangan, sikap, dan pengetahuan tentang praktik-praktik politik dalam sistem politik yang akan menentukan bagaimana perilaku masyarakat tersebut. Sesuai dengan teori Gabriel Almond dan 2 Sidney Verba, kita dapat mengetahui budaya politik masyarakat ketika telah memahami mengenai sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku mereka terhadap politik.

Budaya politik bagi pandangan Gabriel Almond dan Sidney Verba adalah merupakan sikap individu terhadap sistem politik dan komponen-komponennya, juga sikap individu terhadap peranan yang dapat dimainkan dalam sebuah sistem politik. Sistem politik mengalami internalisasi ke dalam beberapa bentuk orientasi diantaranya 1) orientasi kognitif berisikan pengetahuan dan kesadaran terhadap politik dan kepercayaan pada objek politik; 2) orientasi afektif berisikan perasaan-perasaan dan emosi terhadap objek-objek politik atau sistem politik; dan 3) orientasi evaluatif berisikan keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Dengan orientasi politik yang semacam itu, maka selanjutnya akan terbentuklah budaya politik yang berbeda-beda pula (Sitepu, 2012:164)

Menurut Gabriel A. Almond dan G. Bingham Powell, Jr. (dalam Arifin, 2003:12), budaya politik berisikan sikap, keyakinan, nilai dan keterampilan yang berlaku bagi seluruh populasi, juga kecenderungan dan pola-pola khusus yang terdapat pada bagian-bagian tertentu dari populasi. Budaya politik merupakan sistem nilai dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh masyarakat. Namun, setiap unsur masyarakat berbeda pula budaya politiknya, seperti antara masyarakat umum dengan para elitnya.

Pemilhan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara

Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU RI Nomor 7 Tahun 2017).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2020 di Kantor KPU Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah daftar pemilihan tetap anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Nagari Air Bangis berjumlah 15.198 orang pemilih, pemilih laki-laki 7.473 jiwa dan perempuan 7.716 jiwa. Nagari Air Bangis memiliki lima belas kejurongan yang diantaranya Kejurongan Pulau Panjang. Daftar Pemilihan Tetap Jorong Pulau Panjang Berjumlah 718 jiwa , pemilih laki-laki berjumlah 369 orang dan pemilih perempuan 349 orang.

Tabel 01 Daftar Masyarakat Nagari Air Bangis yang mencalonkan diri untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat .

No	Nama Partai	Jumlah Orang
1	PKB	1
2	Gerindra	2
3	PDIP	2
4	Golkar	1
5	Nasdem	2
6	Bekarya	2
7	PKS	3
8	Perindo	3
9	PPP	3
10	PSI	1

11	PAN	5
12	Hanura	3
13	Demokrtat	1
16	PBB	2
	Jumlah	31

Adapun permasalahan yang terjadi pada saat pemilu dilaksanakan di Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis Budaya yaitu masyarakat tidak mau tahu siapa yang menjadi calon dan apa latar belakang calon tersebut. Sesuai kajian teori diatas orientasi kognitif berisikan pengetahuan dan kesadaran terhadap politik dan kepercayaan pada objek objek politik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musrizal masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas Pada tanggal 16 juli 2020 pukul 10.30 WIB, menyatakan bahwa:

“Dalam pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2019, saya ikut serta dalam Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat, tetapi saya tidak mau tahu seluk beluk atau latar belakang calon, dan kami tidak percaya lagi kepada calon sebagian dari calon tidak menepati janji mereka pada saat kompanye

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, peneliti dengan masyarakat Jorong Pulau Panjang Bapak Adi pada tanggal 17 juli 2020 pada pukul 09.45 WIB, Menyatakan bahwa:

“Budaya politik di Nagari Air Bangis ini, ketika pemilihan umum masyarakat di sini masih banyak yang memilih calon Dewan Perwakilan Daerah masih saudara atau satu suku, dan juga ada yang memilih karena calon teresbut kaya, nanti yang memilih akan mendapatkan imbalan.

Memilih calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten sesuku yang dimaksud bapak Adi ini ialah apabila dari calon tersebut memiliki wawasan luas, cerdas, dan paham tentang politik maka dari pihak keluarga atau yang satu suku tadi akan lebih cenderung memilih calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang seperti itu.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, melalui tulisan ini maka penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai “*Budaya Politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemilihan Umum di Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis.
2. Ketidakpercayaan masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis terhadap calon yang akan dipilih.
3. Kebiasaan masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis memilih calon yang satu suku atau persudaraan
4. Kebiasaan masyarakat Kejorong Panjang Nagari Air Bangis memilih calon yang kaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya Politik politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang, Nagari Air Bangis pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.
2. Bentuk Budaya Politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis pada pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah. :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Budaya Politik politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.?
2. Bagaimana Bentuk Budaya Politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis pada pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Budaya Politik politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang, Nagari Air Bangis pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019
2. Untuk mendeskripsikan Bentuk Budaya Politik Masyarakat Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis pada pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang budaya politik masyarakat Jorong Nagari Air Bangis.
 - b. Sebagai salah satu referensi dalam memahami lebih dalam lagi tentang budaya politik.

2. Manfaat Praktis

Bagi perguruan tinggi sebagai informasi untuk menambah literature dalam bidang budaya politik dan untuk memperluas pola pikir ilmiah penulisan karya ilmiah.